

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGUASAAN LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMAT KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

DIMAS YON RIZKY SETYAWAN

NIM. 200106110031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGUASAAN LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMAT KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

DIMAS YON RIZKY SETYAWAN

NIM. 200106110031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGUASAAN LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMAT KOTA MALANG**

Oleh:

Dimas Yon Rizky Setyawan

NIM. 200106110031

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP. 19850722 20160801100

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayati, M.PP, Ph.D
NIP. 197906022015032001

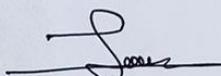
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang**” oleh **Dimas Yon Rizky Setyawan** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Desember 2025.

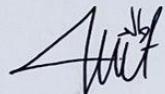
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang (Penguji Utama) :
Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016



Penguji :
Walid Fajar Antariksa M.M
NIP. 1986112120150311003



Sekretaris Sidang :
Angga Teguh Prastyo, M.Pd.
NIP. 1985072220160801100



Dosen Pembimbing :
Angga Teguh Prastyo, M.Pd.
NIP. 1985072220160801100



HALAMAN PERSEMPAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung, Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, bapak munif dan Ibu Siti Farida, Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semangatnya, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada hentinya. Cinta tanpa syarat, nasihat, dan do'a beliau telah menjadi tiang yang kokoh dalam membimbing saya. Saya tidak akan menjadi siapa saya hari ini tanpa kedua orang tua. Saya sangat berterima kasih atas semua ini, Bapak dan Ibu.

Kedua, tidak lupa pula kepada teman teman saya yang selalu mensuport setiap saat. Saya melihat kalian sebagai sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan saya. Kalian selalu menjadi inspirasi saya di setiap langkah saya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang tanpa pamrih kalian.

Ketiga juga tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.pd yang telah sabar dan ikhlas membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan apa yang saya harapkan. Dan teman teman saya yang senantiasa selalu membantu untuk menyelesaikan tulisan ini.

HALAMAN MOTTO

كُفَّافٌ وَانْ يَظْهِرُوا عَلَيْكُمْ لَمْ يَرْقُبُنَا فِيمُّ إِلَّا وَلَمْ دِمَّهُمْ يُرْضُوْكُمْ بِأَفْنَاهِهِمْ وَتَلَبِّي قُلُوبَهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَسِقُونَ^٩

“Bagaimana (mungkin ada perjanjian demikian,) padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak pula (mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan kamu dengan mulut mereka, sedangkan hati mereka enggan. Kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Qs.At-Taubah:9)¹

¹ Qur'an Kemenag Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 9, 2019. Diakses Pada 19 Desember 2025 pukul 10.21

NOTA DINAS PEMBIMBING

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Yon Rizky Setyawan

NIM : 200106110031

Jurusa : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENGUASAAN LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUALLIMAT KOTA MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP. 198510152019032012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Yon Rizky Setyawan

NIM : 200106110031

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Penggunaan literasi Media Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan saksi akademis.

Malang, 03 Desember 2025



Dimas Yon Rizky Setyawan
NIM: 200106110101

KATA PENGANTAR

Alhamdulilahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya berupa kesehatan serta kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suatu kebanggan bagi penulis melalui proses yang panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bu Ulfah muhayani, MPP,Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Pak Angga Teguh M.pd selaku dosen Pembimbing saya yg selalu saya hormati
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan sivitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

6. Kepala sekolah dan waka sarpras MTS muallimat dalam memberikan ilmu, perizinan serta keikutsertaan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian lapangan sampai tuntas;

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan apabila dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan seminar proposal skripsi guna untuk dijadikan referensi nantinya.

Malang, 03 Desember 2025



Dimas Yon Rizky Setyawan
NIM.20010610931

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	_= _
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DEWAN PENGUJI TANDA TANGAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
المالخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana	15
B. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana.....	19
C. Prinsip-Prinsip Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan	21
D. Pengertian Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Bagi Siswa.....	23
E. Pengertian Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Bagi Siswa.....	25
F. Manajemen Sarana Dan Prasarana Menurut Prespektif Islam.....	27

G. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV.....	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Penelitian	46
1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media Pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota malang.....	58
2. Implementasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Mu allimat Kota Malang.....	70
3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.....	72
A. Temuan Penelitian	78
A. Perencanaan sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang	80

B.	Implementasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimah Kota Malang	81
C.	Evaluasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimah Kota Malang	91
BAB VI	94
PENUTUP	94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
Lampiran-Lampiran	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4. 1 Data Siswa MTs Muallimat Kota Malang.....	34
Tabel 4. 2 Perencanaan Sarana dan Prasarana jangka panjang dan pendek	65
Tabel 4. 3 Faktor Pendukung dan Penghambat	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Aanalisis Data.....	41
Gambar 4. 2 Gedung Sekolah.....	60
Gambar 4. 3 Proposal Sarpras	60

ABSTRAK

Dimas, Rizky, 2025. *“Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Penguasaan literasi Media Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Angga Teguh Prasetyo, M.pd

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai perencanaan, implementasi, serta hasil pemanfaatan sarana prasarana di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi siswa di MTs Muallimat Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang instrumen utama dalam penelitiannya adalah peneliti itu sendiri yang artinya adalah peneliti terlibat aktif dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi sehingga memperoleh data yang valid di tempat penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana prasarana di MTs Muallimat telah dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan, sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, Burhanuddin, dan G.R. Terry. Implementasi program berjalan baik dengan pemanfaatan LCD di ruang kelas, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, serta majalah dinding (mading) sebagai media ekspresi siswa. Evaluasi juga memperlihatkan adanya peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, jumlah LCD yang belum merata, serta koleksi buku perpustakaan yang perlu ditambah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang sudah sesuai teori manajemen pendidikan dan mampu mendukung peningkatan literasi siswa. Namun, diperlukan strategi pengembangan lebih lanjut, seperti pengadaan perpustakaan digital, diversifikasi koleksi buku, serta pelatihan guru dalam literasi digital, agar program literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Literasi, Manajemen Pendidikan, Evaluasi, MTs Muallimat Kota Malang

ABSTRACT

Dimas, Rizky. 2025. "*The Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Students' Mastery of Learning Media Literacy at Madrasah Tsanawiyah Muallimat, Malang City.*" Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Angga Teguh Prasetyo, M.Pd.

This study aims to evaluate the management of facilities and infrastructure in supporting students' literacy skills at MTs Muallimat Kota Malang. The background of this research highlights the importance of facilities and infrastructure as essential factors in the learning process, particularly in enhancing students' reading interest and literacy competence. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation to collect data regarding the planning, implementation, and outcomes of facilities and infrastructure management at the school.

This study aims to evaluate the management of facilities and infrastructure to support student literacy development at MTs Muallimat in Malang City.

This study uses a qualitative approach, with the primary instrument being the researcher herself. This means the researcher is actively involved and directly visits the research site to understand the phenomena occurring, thereby obtaining valid data.

The findings reveal that the planning of facilities and infrastructure at MTs Muallimat has been systematically carried out through annual work meetings, in line with educational management theories proposed by Ibrahim Bafadal, Burhanuddin, and G.R. Terry. The implementation has been effective, with the utilization of LCD projectors in classrooms, the library as a learning resource center, and wall magazines (mading) as a medium for students' creative expression. The evaluation also indicates an increase in students' reading interest and literacy skills, although challenges remain, such as limited budgets, unequal distribution of LCD projectors, and insufficient variety of library collections.

In conclusion, the management of facilities and infrastructure at MTs Muallimat Kota Malang is well-organized and consistent with educational management theories, successfully supporting students' literacy development. However, further strategies are needed, such as the establishment of a digital library, diversification of book collections, and teacher training in digital literacy, to ensure the sustainability and optimization of literacy programs.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Literacy, Educational Management, Evaluation, MTs Muallimat Kota Malang

المالخص

سچی پس، 2025.

الننسخ في البركي سلسلة الإكلالج الأبيج بحث اطلب إنقاً في البرج وانشـج اسـفـق إداـسـج نـفـزـ». «لاـجـ تـنـيـخـ كـبـاخـ الإـسـلـاـجـ اـرـسـطـجـ

هدف هر انسانی اداسچ انسانو و انسانی ارکیبیح فی دک هیساخ اقشاءج و انتراتج نذی غلاب نسخ بطيه خفیج
 انشت ٠٠٠ أهنج انسانو و انسانی تاکرئاسها کلو انسانیح فی ارکیبیح، وخاص فی دکضیص اهرأ اطلاع تالقشاءج
 ونیوح مفاداذه فی جاه اتفاق افتشاریج. وقد اسرخندر انسانی و جا نگیا وصفیا ٠٠٠ خلاه الاحظ و افالاخ و انسانیت بحث انسانیخ
 تایر خلیک و الريز و ابرانج انخاصه تاداسچ انسانو و انسانی فی انسانی.

أطهش ابراج ارطيبي بيسانو واسائق في الدسج قد دشنو هجي خلا الاجرآخ اسيح، وربل تا بيرافق غ ظباخ الإداسج ارسنبع اري عشجا إشاهي نقعو، تشاها اندى، و .. ماً ابرفز ما فكلا خلا اسرخنا (جهض اپكشن) في لفصه انساسيج، ولرئوح متمض صناس اركي، وايجح لحاطيج (الاینج) مسيح بركش الإناثي بيلاب. ونشيش كييچ ارفقي ايغا اي صيادج اهراء اطباق تاقشاع وذحس هاسادة اقتصايج، سع وجد نكت ارحدياخ ثيو خدوبيج ابتسايج، ودكتافس اجهض اپكشن شفنو رسلو، وقيق دفع جتكا انزا في انثري.

وفي اخراً، في إداسج اليسانو والشاقف في نسخ ظُرْح شنو جيـ وريافق غـ ظـلـيـخـ الإـدـاسـجـ اـرـشـتـيـجـ، وـقـدـ جـدـ فيـ دـكـ ذـيـ حـ اـنـقـافـ اـنـقـافـيـجـ بـذـيـ اـنـطـلـاـبـ. وـغـ رـلـ، هـاـكـ حاجـ إـيـ اـرـشـاـنـيـجـيـاـخـ إـطـفـيـجـ يـوـ إـسـاءـ بـرـيـثـ سـقـيـ، وـذـيـسـ نـعـ جـلـائـنـرـةـ، وـذـنـسـيـهـ اـدـكـيـيـ كـيـ اـنـقـافـ اـسـقـعـ لـعـ اـرـشـاـنـيـجـ وـذـنـسـيـهـ تـشـاجـ اـفـشـاءـجـ وـانـرـاـنـجـ.

الكلمات المفتاحية: انسانو و انسافون، انتقاف اقتصائين، الاداسج ابر شتييج، ابر قفيه،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penguatan literasi media pembelajaran siswa melalui pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana di sekolah menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan semangat belajar di kalangan siswa.² Manajemen sarana dan prasarana berperan sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Penguatan literasi media pembelajaran dan manajemen sarana serta prasarana merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.³ Saat ini, generasi milenial, khususnya siswa, lebih banyak menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai sumber utama dalam mencari dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan dukungan optimal dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.⁴

Sebagai bagian dari saluran edukasi, penanaman nilai-nilai literasi media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam merespons tren pembelajaran abad ke-21. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal, wajib menyediakan

² P Limilia N Aristi, —Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis,|| *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* (core.ac.uk, 2019).

³ D Ayub S Suhil, —Literatur Riview: Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat,|| *Jurnal Pelita Pengabdian* ..., 2024.

⁴ M U Batoebara, E Suyani, —Literasi Media Dalam Menaggulangi Berita Hoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan),|| *Warta*, 2020.

sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana menjadi syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar baik secara offline, online maupun hybrid secara optimal, sekaligus sebagai fondasi untuk membangun lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.⁵

Pengetahuan dalam berbagai bentuknya memiliki manfaat besar dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, siswa perlu ditanamkan nilai-nilai pengetahuan terkini, khususnya yang berkaitan dengan literasi media pembelajaran, agar dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang sarat dengan digitalisasi.⁶ Hal ini sejalan dengan penegasan dalam ajaran Islam bahwa ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan. Dengan pengetahuan, manusia mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, serta yang bermanfaat dan merugikan. Bahkan, individu berilmu mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 122:

وَلَيْلٌ لَّمُوْسِوْا لِدِيْنِهِمْ فِيْ مَرْقَدِهِمْ عَلِيْخُهُمْ فَسَعَ مُوْلَىٰ فَيْلَامَتْ حَيْثُمْ فَيْلَامَتْ مَا وَأَرَى
عَيْنَهُمْ نَكِيْدَهُمْ اِنِيْهُمْ سَجَيْدَهُمْ اِرْأَقَهُمْ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

⁵ D I Rahmawati E Amaliah, —Peran Media Literasi Dan Informasi Dalam Pendidikan,| *Jurnal El-Pustaka*, 2023.

⁶ U Andayani, —PENDEKATAN SOSIAL DALAM MEMAHAMI KONSEP TABAYYUN DI ERA DIGITAL: REVIEW KRITIS TERHADAP TEORI LITERASI MEDIA DAN INFORMASI,| ... *Kontemporer: Muslimat Al Washliyah Dalam Islam* ..., 2023.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaga dirinya." Ayat tersebut menegaskan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta yang bermanfaat dan merugikan. Bahkan, dalam perspektif Islam, individu yang berilmu diberikan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah.⁷

Dalam rangka mewujudkan keterampilan literasi media pembelajaran bagi siswa, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang relevan, optimal, serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Manajemen sarana dan prasarana harus mampu memberikan kemudahan akses bagi siswa dalam mengorganisasikan dan memanfaatkan berbagai peralatan serta fasilitas pendukung pembelajaran.⁸ Pengelolaan yang efektif bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan digital siswa dapat berkembang secara maksimal, sehingga mereka menjadi lebih adaptif terhadap dinamika perubahan zaman yang serba digital dan kompetitif.⁹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan utama untuk menyediakan layanan pembelajaran terkini dalam bidang infrastruktur pendidikan guna mendukung proses pembelajaran abad ke-21 yang kaya akan sumber belajar. Pengelolaan sarana dan prasarana, terutama dalam mendukung

⁷ Qur'an Kemenag Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 9, 2019. Diakses Pada 19 Desember 2025 pukul 10.25

⁸ N W Sutisna A Effane, —Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana,|| *Karimah Tauhid*, 2022.

⁹ Y Alwaton, —Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media Dan Partisipasi Bagi Publik,|| *Avant Garde*, 2023.

penguatan literasi media siswa, diharapkan tidak hanya menghasilkan pembelajaran yang optimal, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang komprehensif. Lembaga pendidikan perlu bergerak cepat untuk memberikan akses terbaik, menciptakan lingkungan belajar yang stabil, kondusif, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.¹⁰

Penggunaan media yang inovatif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan kinerja, antusiasme, motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Meskipun proses pembelajaran tetap memerlukan peran sentral guru, penggunaan media literasi sering kali masih terbatas sebagai alat bantu sekunder. Padahal, keterampilan literasi media pembelajaran dapat memperkuat interaktivitas, meningkatkan komunikasi, mendorong kolaborasi, serta memperluas daya akses peserta didik terhadap beragam sumber belajar.¹¹ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan pendekatan berbasis media literasi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran modern.

Berdasarkan analisa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muallimat Malang, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara cermat dengan prinsip efisiensi dan efektivitas. Upaya yang dilakukan mencakup perencanaan serta pengadaan fasilitas pendidikan yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan ini bertujuan untuk

¹⁰ R Silviah, —Determinasi Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Literature Review Ilmu Sosial Dan Politik),*|| Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 2024.

¹¹ R Silviah, —Dampak Literasi Digital: Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik Dan Media Sosial (Literature Review Ilmu Sosial Dan Politik),*|| Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 2024.

memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah.¹²

Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab atas penyediaan, pengelolaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi optimal. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Malang, seperti kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga fasilitas sekolah, misalnya mencoret-coret meja, merusak kipas angin, serta kurang menjaga kebersihan kamar mandi. Selain itu, masih ada kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi akibat keterbatasan literasi digital.

Berdasarkan permasalahan ini, diperlukan strategi manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas media pembelajaran bagi peserta didik di MTs Muallimat Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas media pembelajaran di madrasah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas dengan judul —Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Media Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang‖ maka peneliti menarik untuk meneliti dengan fokus penelitian:

¹² Hasil observasi sementara di ruang guru MTS Muallimat Al-Chusainiyyah Darussalam Sawojajar malang, Pukul 10.15 WIB, tanggal 13 November 2024.

1. Bagaimana Perencanaan sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang?
3. Bagaimana Evaluasi sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan sebagaimana fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan Menganalisis Perencanaan sarana dan prasarana dalam penguatan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.
2. Memahami dan Menganalisis implementasi sarana dan prasarana dalam penguatan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.
3. Menjelaskan dan menganalisis Evaluasi penyediaan sarana dan prasarana terhadap penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan, pengalaman serta dapat dijadikan referensi dalam mengelola sarana dan prasarana yang baik. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi siapapun yang ingin mengetahui penggunaan dan manajemen sarana dan prasarana. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembanding penelitian terdahulu kepada peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mitra unit kerja

Penelitian ini dapat memudahkan dalam menunjang kinerja dikarenakan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik sehingga mampu dan mudah dalam mencukupi keperluan lembaga.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sebuah *upgrade* pengetahuan dalam manajemen sarana dan prasarana guna memberikan rekomendasi kepada pengelola sarana dan prasarana yang peneliti temui.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa, khususnya dalam hal manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu,diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Hajeng Darmastuti (2014) dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya, dengan fokus pada pengadaan fasilitas hingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian Hajeng Darmastuti lebih menekankan pada aspek fisik pengadaan fasilitas, bukan pada pemanfaatan literasi media. Penelitian ini belum menyoroti bagaimana sarana prasarana mendorong penguatan keterampilan digital siswa. Fokus utama masih pada peningkatan kualitas fasilitas, bukan pada transformasi pembelajaran berbasis media. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada integrasi manajemen sarana untuk penguatan literasi media siswa di madrasah.
2. Penelitian Aditya Nugroho dan Happy Fitria (2019) dalam *Jurnal Pendidikan* meneliti kelengkapan dan pengelolaan sarana prasarana di SMAN 09 Palembang, serta upaya peningkatan proses pembelajaran. Analisis mereka menekankan dokumentasi

dan evaluasi standar sarana prasarana sesuai PERMEN No. 24 Tahun 2007, dengan hasil menunjukkan adanya kesenjangan pada 14 item yang belum memenuhi standar. Penelitian Aditya dan Happy fokus pada pemenuhan standar sarana, bukan pada strategi penguatan literasi media. Belum ada integrasi nyata antara manajemen sarana prasarana dengan peningkatan keterampilan media siswa. Upaya literasi digital dalam pembelajaran belum menjadi perhatian utama. Penelitian saya mengarahkan sarana prasarana sebagai pendorong literasi media pembelajaran siswa.

3. Penelitian skripsi oleh Radiyan Yogatama (2016) di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta fokus pada manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana sebagai instrumen pendukung mutu akademik sekolah. Radiyan Yogatama masih berfokus pada hubungan langsung antara fasilitas dengan mutu pembelajaran umum, belum spesifik pada literasi media pembelajaran. Strategi pemanfaatan teknologi dan media digital belum menjadi bahasan utama. Literasi media belum ditempatkan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan sarana prasarana. Penelitian saya memfokuskan pada implementasi sarana prasarana yang mendorong penguasaan literasi media siswa secara terintegrasi.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Vol, No, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Radiyan Yogatama, <i>Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta,</i> Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Tahun 2016.	Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang manajemen sarana dan prasarana dengan metode kualitatif.	Meneliti efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.	
2	Hajeng dan Karwanto Darmastuti, <i>Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya,</i> Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Tahun 2014.	Penelitian ini sama-sama mengangkat tentang manajemen sarana dan prasarana.	Mengkaji kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta solusi untuk meningkatkan efisiensi penggunaannya.	Mengaitkan manajemen sarana-prasarana dengan kepuasan guru, siswa, atau stakeholder lain.
3	Adityo Nugraha dan	Penelitian	Menganalisis	

	Happy Fitria, <i>Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, Jurnal Pendidikan, Tahun 2019</i>	ini sama dalam hal jenis penelitian dan teknik analisis data.	strategi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam jangka panjang untuk keberlanjutan sekolah.	
--	--	---	---	--

Berdasarkan telaah terhadap ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, fokus dan pendekatan ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Hajeng Darmastuti (2014) lebih menekankan pada aspek pengadaan dan pemeliharaan fasilitas fisik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di jurusan teknik, tanpa menyoroti keterkaitan sarana dengan penguatan literasi media pembelajaran siswa. Begitu pula penelitian Aditya Nugroho dan Happy Fitria (2019) yang berfokus pada kelengkapan fasilitas sesuai standar PERMEN No. 24 Tahun 2007, namun belum menjadikan literasi media sebagai tujuan strategis dalam manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian Radiyan Yogatama (2016) mengaitkan manajemen sarana dengan mutu akademik secara umum, tetapi tidak secara spesifik membahas bagaimana sarana prasarana dapat mengoptimalkan kemampuan literasi media siswa.

Penelitian ini memiliki kekhasan dengan menempatkan literasi media pembelajaran sebagai orientasi utama dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, sarana prasarana tidak hanya dilihat sebagai pelengkap fisik pembelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis untuk mengembangkan keterampilan literasi media siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa integrasi pengelolaan sarana prasarana dengan strategi literasi media, agar peserta didik mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 secara lebih efektif.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks ilmiah merujuk pada proses operasionalisasi suatu konsep, kebijakan, rencana, atau desain sistem ke dalam tindakan konkret melalui serangkaian mekanisme, prosedur, dan sumber daya yang terstruktur.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala bentuk perangkat, peralatan, atau fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kajian ilmiah, sarana dipandang sebagai *tools* atau *instruments* yang berfungsi mendukung pelaksanaan aktivitas inti (core activities).

Prasarana adalah fasilitas dasar atau infrastruktur yang secara tidak langsung menunjang kelancaran suatu proses kegiatan, tetapi menjadi

elemen yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat berjalan. Dalam perspektif ilmiah, prasarana merupakan *foundational infrastructure* yang menyediakan kondisi fisik dan struktural bagi berlangsungnya aktivitas.

3. Penguasaan Literasi

Penguasaan literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan berbagai bentuk informasi—baik tertulis, visual, digital, maupun simbolik—secara efektif dalam berbagai konteks sosial, akademik, dan profesional. Dalam kerangka ilmiah, penguasaan literasi mencakup proses kognitif, metakognitif, dan sosial budaya yang memungkinkan seseorang mengolah informasi secara kritis dan bermakna.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik. Dalam kajian ilmiah, media pembelajaran dipandang sebagai komponen komunikasi instruksional yang berfungsi menjembatani interaksi antara pendidik, materi, dan peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian dalam bentuk proposal skripsi ini terdiri dari:

Bab I menyajikan konteks penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab II berisi tinjauan pustaka, yang terdiri atas pembahasan berbagai kajian teori yang relevan dan kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian.

Bab III menguraikan metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu paparan data yang diperoleh di lapangan serta analisis hasil yang dikaitkan dengan fokus penelitian.

Bab V berisi pembahasan lebih mendalam, dengan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dikaji pada bab sebelumnya, untuk menunjukkan keterkaitan atau kesinambungan antara praktik di lapangan dan landasan teoretis.

Bab VI memuat kesimpulan dan saran yang merangkum hasil penelitian secara ringkas serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh aspek yang berkaitan dengan penyediaan peralatan dan perlengkapan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, untuk menunjang proses pendidikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹³ Keberadaan manajemen sarana dan prasarana menjadi kebutuhan mutlak karena berkaitan langsung dengan kondisi dan karakteristik siswa. Meskipun siswa mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri, sarana dan prasarana tetap memegang peran dominan dalam mempercepat dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Dukungan sarana yang memadai tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di setiap satuan pendidikan. Dalam bidang garapan ini, biasanya disebut sebagai bidang pelayanan umum yang

¹³ I M Sinta, —Manajemen Sarana Dan Prasarana,|| *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2019.

¹⁴ A Sopian, —Manajemen Sarana Dan Prasarana,|| *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah ...* (scholar.archive.org, 2019).

bersifat kondisional. Dalam istilah asing, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dikenal dengan sebutan "*school planning administration*," yang mencakup bahan bangunan, perabot, dan perlengkapan pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah.

Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan yang sesuai kebutuhan, pemeliharaan rutin, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta, mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Proses manajemen sarana dan prasarana dimulai dengan perencanaan kebutuhan. Langkah ini melibatkan identifikasi fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Analisis ini harus mempertimbangkan kondisi eksisting, jumlah siswa, serta perkembangan teknologi pendidikan. Perencanaan yang komprehensif akan membantu dalam menentukan prioritas pengadaan dan alokasi anggaran yang tepat. Sebagaimana diuraikan oleh Barnawi dan Arifin, perencanaan yang matang menjadi dasar bagi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

Setelah tahap perencanaan, langkah berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan ini dapat dilakukan melalui pembelian, pembuatan

sendiri, sumbangan, atau metode lain yang sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan. Penting untuk memastikan bahwa proses pengadaan ini transparan, akuntabel, dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan masyarakat, dapat meningkatkan akuntabilitas dan kualitas hasil pengadaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurmadiyah, pengadaan yang tepat sasaran akan memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Inventarisasi merupakan tahap selanjutnya dalam manajemen sarana dan prasarana. Kegiatan ini melibatkan pencatatan detail mengenai jumlah, kondisi, lokasi, dan nilai dari setiap fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Inventarisasi yang akurat akan memudahkan dalam pengawasan, pemeliharaan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan fasilitas di masa mendatang. Inventarisasi yang sistematis akan membantu dalam pengelolaan aset secara efektif.

Pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan umur pakai yang panjang dan kinerja optimal dari setiap fasilitas. Pemeliharaan ini mencakup pembersihan, perbaikan minor, hingga renovasi sesuai kebutuhan. Keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, dalam menjaga dan merawat fasilitas akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Pemeliharaan yang baik akan memastikan fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai.

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap fasilitas yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak relevan lagi dengan kebutuhan

pembelajaran. Proses ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur dan regulasi yang berlaku, termasuk penilaian kondisi aset, dokumentasi, dan pelaporan kepada pihak terkait. Penghapusan yang tepat akan mencegah penumpukan barang yang tidak berguna dan memungkinkan pengadaan fasilitas baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamiyah, penghapusan aset yang tidak layak akan membantu dalam efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana.

Implementasi strategi manajemen sarana dan prasarana yang efektif tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya kesadaran warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan yang matang, pelatihan bagi pengelola sarana dan prasarana, serta sosialisasi kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya peran serta mereka dalam menjaga fasilitas yang ada.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital. Lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh fasilitas yang memadai, akan membantu dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan dengan cermat, mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana diuraikan oleh Fajarani, Sholihah, dan Khanafi, pengelolaan yang baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam. Secara keseluruhan, strategi manajemen sarana dan prasarana yang efektif melibatkan perencanaan yang komprehensif,

pengadaan yang tepat sasaran, inventarisasi akurat, pemeliharaan rutin, dan penghapusan yang sesuai prosedur.

B. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang akan digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif serta efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi :¹⁵

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud ialah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Pengadaan

Pengadaan ialah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai

¹⁵ Reinikah Fajarani dan Ade Firman Khanafi, —Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,|| *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 07 (2021): 1233–41.

dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah,waktu, tempat, harga serta sumber yang harus dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi ats perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif serta efisien sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Penyimpanan

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan kantor baik berasal dari pembelian, instansi lain, atau diperoleh dari bantuan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai daripemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan barang adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu.

C. Prinsip-Prinsip Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaklah diperhatikan beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah: prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan.¹⁶

1. Prinsip Pencapaian Tujuan.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap ada personil sekolah akan menggunakannya.

2. Prinsip Efisiensi.

Prinsip ini berkaitan dengan semua kegiatan pengadaan saran dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi

¹⁶ Oda Kinata Banurea Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. Syarbani Saleh, Pertama (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 26–28.

juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam rangka itu maka sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, bilamana dipandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personil.

3. Prinsip Administratif.

Melalui prinsip administratif berarti semua prilaku pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan dengan selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan pedoman yang diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, maka setiap penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undang tersebut dan menginformasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

4. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Dalam pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai personil di sekolah, oleh karena itu semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik.

5. Prinsip Kekohesifan.

Prinsip ini berarti manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.

D. Pengertian Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Bagi Siswa

Penguasaan literasi media bagi siswa merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan berbagai jenis media, termasuk media sosial, dengan bijak dan kritis. Literasi media ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang semakin berkembang pesat.¹⁷ Di Indonesia, Kemendikbudristek bekerja sama dengan Twitter untuk mengembangkan program edukasi literasi media yang menyasar siswa SMP. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana cara menggunakan media sosial secara sehat dan aman, serta bagaimana menghindari berbagai perilaku negatif seperti penyebaran hoaks, perundungan, dan kekerasan berbasis gender yang sering terjadi di platform digital. Penguasaan literasi media diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi

¹⁷ F P Hidayat et al., —Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa,|| *Martabe: Jurnal* ..., 2021.

juga dapat menyaring dan menggunakannya dengan tepat.¹⁸ Melalui pengajaran yang berbasis pada silabus yang disusun oleh Twitter dan disebarluaskan oleh Kemendikbudristek, siswa diharapkan dapat menjadi lebih kritis dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga mereka dapat menghindari dampak buruk dari penyalahgunaan media sosial. Literasi media juga mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap kreatif dan kritis dalam menyampaikan pendapat atau berpartisipasi dalam diskusi daring. Dengan demikian, penguasaan literasi media bagi siswa bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan digital di era modern ini.

Menurut Shaffan istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu —media॥ dan —pembelajaran॥. Secara linguistik, istilah media berasal dari kata latin *medius* yang berarti perantara. Kata —media॥ dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari —medium॥ yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata —media॥ adalah *wasa‘il* yang berarti —sarana॥ atau —pengantar pesan॥ dari pengirim pesan kepada penerima pesan. dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara penyampaian pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa. Kita saat ini dikelilingi oleh berbagai media seperti surat kabar, televisi, telepon seluler, media sosial, dan

¹⁸ G Gumilar, —Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA,॥ *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (jurnal.unpad.ac.id, 2017).

Internet. Media-media ini bertindak sebagai penyalur dan perantara pesan dari pengirim kepada kita, penerima pesan.¹⁹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain.

E. Pengertian Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Bagi Siswa

Penguasaan literasi media bagi siswa merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan berbagai jenis media, termasuk media sosial, dengan bijak dan kritis. Literasi media ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang semakin berkembang pesat.²⁰ Di Indonesia, Kemendikbudristek bekerja sama

¹⁹ Fadhillah Syam Nasution Dkk Shoffan Shoffa, Desty Endrawati Subroto, *Media Pembelajaran*, ed. Sriwardona, Pertama (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023).

²⁰ Hidayat et al., —Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa.|

dengan Twitter untuk mengembangkan program edukasi literasi media yang menasar siswa SMP. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana cara menggunakan media sosial secara sehat dan aman, serta bagaimana menghindari berbagai perilaku negatif seperti penyebaran hoaks, perundungan, dan kekerasan berbasis gender yang sering terjadi di platform digital. Penguasaan literasi media diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga dapat menyaring dan menggunakannya dengan tepat.²¹ Melalui pengajaran yang berbasis pada silabus yang disusun oleh Twitter dan disebarluaskan oleh Kemendikbudristek, siswa diharapkan dapat menjadi lebih kritis dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga mereka dapat menghindari dampak buruk dari penyalahgunaan media sosial. Literasi media juga mengajarkan siswa untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan sikap kreatif dan kritis dalam menyampaikan pendapat atau berpartisipasi dalam diskusi daring. Dengan demikian, penguasaan literasi media bagi siswa bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan digital di era modern ini.

Menurut Shaffan istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu —media|| dan —pembelajaran|. Secara linguistik, istilah media berasal dari kata latin medius yang berarti perantara. Kata —media|| dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari —medium| yang berarti pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab, sinonim dari kata —media|| adalah wasa‘il yang berarti —sarana| atau —pengantar pesan| dari pengirim pesan

²¹ Gumilar, —Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA.||

kepada penerima pesan. dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara penyampaian pesan dari pengirim ke penerima, dengan tujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa. Kita saat ini dikelilingi oleh berbagai media seperti surat kabar, televisi, telepon seluler, media sosial, dan Internet. Media-media ini bertindak sebagai penyalur dan perantara pesan dari pengirim kepada kita, penerima pesan.²²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain.

F. Manajemen Sarana Dan Prasarana Menurut Prespektif Islam

Setelah Mencermati tentang adanya penguasaan literasi media pembelajaran bagi siswa, Manajemen Sarana Dan Prasarana juga dikuatkan dengan ayat-ayat al-quran yang menampilkan sebagai pedoman untuk menyadari

²² Shoffan Shoffa, Desty Endrawati Subroto, *Media Pembelajaran*.

bahwa pentingnya manajemen sarana dan prasarana di bidang Lembaga Pendidikan. Ayat-Ayat yang berkaitan dengan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan sebagai berikut:

تَعْمَلُونَ يَا أَيُّهُ رَبُّ الْأَنْوَارِ هُنَّ الَّذِينَ لَمْ يَرُوا لَهُمْ نَظَرٌ وَأَنَّهُمْ لَمْ يَأْتُوا بِأَثْرَى مِمَّا أَنْفَقُوا إِنَّمَا أَنْفَقُوا مَا كَانُوا مِنْهُمْ بِإِيمَانٍ

—Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.॥ (Q.S Al-hasyr 59:18)

Ayat ini menyampaikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran tentang masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan, target, dan hasil yang ingin dicapai di masa depan. Dengan demikian, segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara tertib dan terarah.²³

Dalam riwayat (HR.Turmudzi), Rasulullah SAW bersabda:

الْقِيَامَةُ يَوْمٌ يَحْسَبُ أَنَّ قَبْلَ الدِّينِ فِي نَفْسِهِ حَاسِبٌ

—Artinya: Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok॥ (HR. atTurmudzi)²⁴

Hadist ini menjelaskan tentang konsep kecerdasan tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual atau keunggulan berpikir logis semata. Kecerdasan sejati menurut perspektif hadits mencakup kesadaran spiritual yang mendalam,

²³ Abdulah Jawawi, —Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Perspektif Islam,॥ *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 1.

²⁴ Luqman,Ahsanul Karom,dkk.(2023).—*Studi Qur'an dan Hadits Multikultural*॥ Karya Bhakti Mandiri .Indonesia

yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir jauh ke depan, khususnya mengenai kehidupan setelah kematian. Individu yang dianggap benar-benar cerdas adalah mereka yang senantiasa mengintrospeksi diri, menilai setiap perbuatan yang telah dilakukan, dan senantiasa menyiapkan bekal untuk menghadapi kehidupan akhirat yang kekal.

Dalam Q.S AL-Mujaadillah ayat 7 Allah menegaskan :

إِنَّهُ خَسَّةٌ وَلَنْ رَأَيْهُمْ هُوَ إِلَّا ثَلَاثَةٌ نَوْمٌ مِنْ يَكُونُ مَا فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا يَعْلَمُ اللَّهُ أَنَّ تَرَ الْأَرْضَ هُنَّ هُنْ
يُلْكَ الَّلَّا إِنَّ الْقِيمَةَ يَوْمَ عَمِلُوا يَا هُنَّ بَيْنَ هُمْ ثُلَاثَةٌ كَانُوا وَلَا ذَلِكَ مِنْ أَنَّ وَلَا سَادِسُهُمْ
هُوَ عَلَيْهِ مَا شَاءَ

—Artinya : Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.||

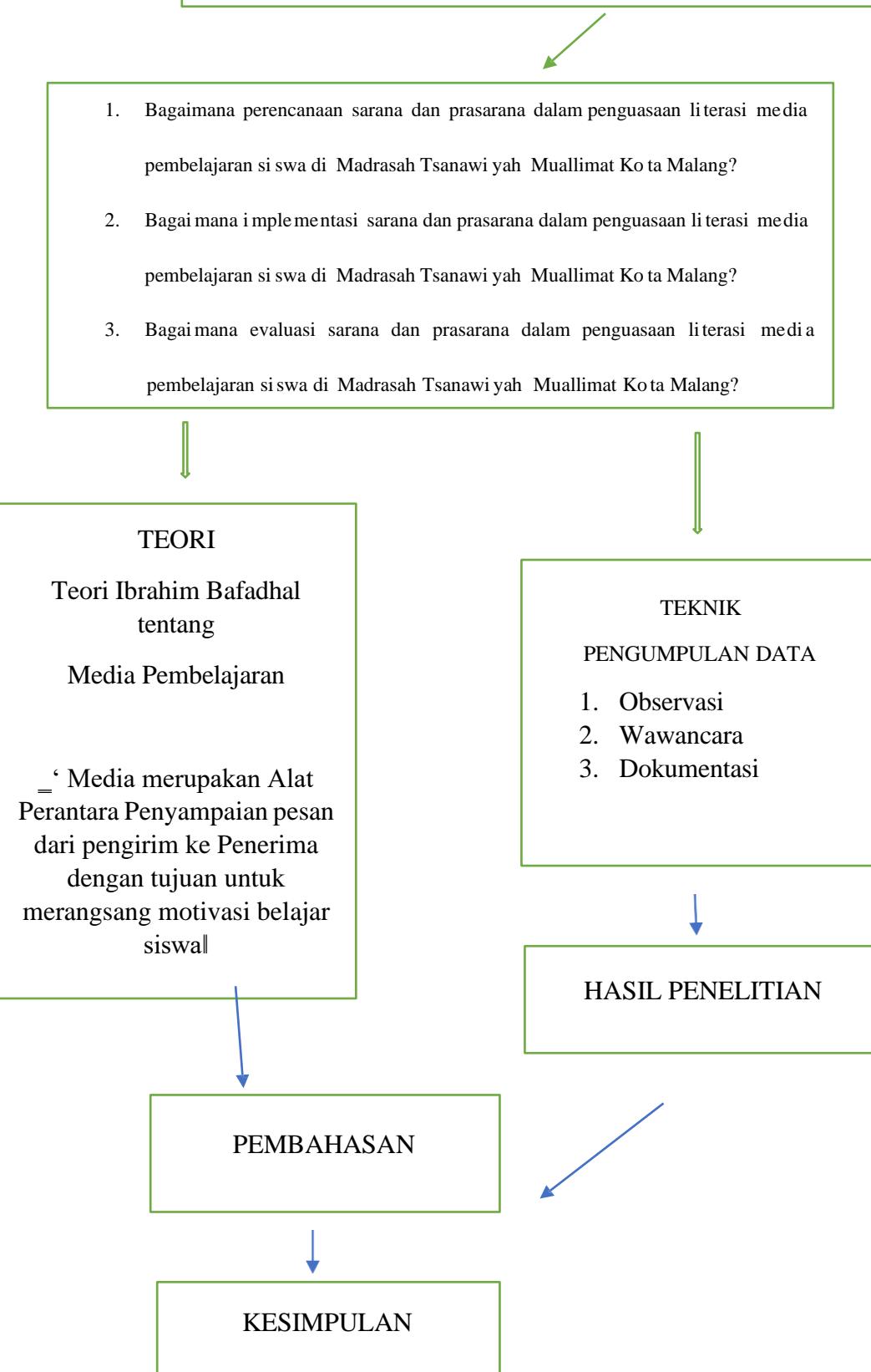
Ayat tersebut menjelaskan tentang keterkaitan konteks sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan seharusnya merujuk sepenuhnya pada ayat tersebut, agar setiap individu selalu waspada dalam menjalankan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Sebab, Allah SWT adalah dzat yang maha mendengar dan maha mengetahui, bahkan hingga ke tingkat personal. Oleh karena itu, konsep pengawasan sejati yang melampaui kecanggihan teknologi modern adalah pengawasan langsung dari Allah SWT. Maka bisa dipastikan

pada kandungan ayat ini yakni tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari Allah SWT, tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya, dan tidak ada yang terlupakan oleh-Nya.²⁵

²⁵ Abdulah Jawawi, —Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Perspektif Islam,|| *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019):46

G. Kerangka Berpikir

Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Penguasaan Literasi Media
Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan serta metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yakni dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana ketika menjabarkan hasil penelitian peneliti menggunakan kalimat dan deskripsi. Jenis ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan media pembelajaran di MTS Muallimat Kota Malang.

Proses ini melibatkan pertanyaan dan prosedur di susun, mengumpulkan data menurut peneliti sesuai keadaan di lapangan, menganalisis data, mengelola data menjadi tema umum. Laporan tertulis yang menggunakan metode ini memiliki struktur penulisan yang fleksibel.²⁶

Jadi penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan alamiah.

Kirk dan Miller yang dikutip Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

²⁶ John W Cresswell, *Research Design Edisi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.²⁷ Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana , yang didalamnya terdapat bagaimana pelaksanaan, hasil hingga evaluasi dari pelaksanaan program tersebut. Alasan peneliti penggunaan metode kualitatif ini adalah dengan metode ini peneliti dapat mendapatkan informasi secara *konkrit* dan menyeluruh sesuai hasil penelitian di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *key instrument* atau instrumen utama dalam pengumpulan data, yakni melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti hasil dan data penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama.²⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir dilapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Oleh sebab itu, peneliti ingin langsung mengetahui terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan.

²⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁸ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada lembaga, sumber daya manusia yang ada pada bagian ini serta seluruh *civitas* lembaga yang merupakan bagian instrumen penelitian.

Kedua, peneliti melakukan pra-observasi budaya kerja pada Madrasah Tsanawiyah Muallimat.

Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muallimat yang beralamat di Jl. Ade Irma Suryani III/374 Rt.02 Rw.06, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian dibagian tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. MTs Muallimat Kota Malang memiliki sarana prasarana yang menarik terlebih dalam hal pengelolaan dan pengembangannya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang islami.
2. Lembaga pendidikan ini mempunyai kelebihan yang dimana dalam pengelolaannya tidak jauh dari dunia pesantren.
3. Kualitas yang digunakan dalam penerapan sarana dan prasarana sangat mewadahi, artinya adanya *good servis* dalam pengelolaan lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat menjadi penting untuk menguak permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh, diambil dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹

Data dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer merupakan data pertama yang didapat oleh peneliti saat berlangsungnya penelitian, dengan kata lain data ini merupakan data langsung yang akan diperoleh peneliti. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁰

Adapun dalam penelitian ini sumber utamanya adalah data hasil wawancara, data hasil observasi serta data hasil dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Data hasil wawancara dengan para informan yang meliputi :
 - 1) Kepala sekolah
 - 2) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.
 - 3) Siswa sebagai penerima manfaat.
- b. Data hasil observasi dilapangan meliputi :
 - 1) Observasi kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian.

²⁹ Suharsimi Arikuntur, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jurnal Universitas Udayana. ISSN, vol. 2302 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Bali: Rajawali, 2018).

- 2) Observasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Data hasil dokumentasi dilapangan meliputi :
 - 1) Dokumen inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.
 - 2) Dokumentasi keadaan barang ataupun fasilitas sekolah..
 - 3) Dokumentasi sistem pengelolaan sarana dan prasarana.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer.

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait selain itu data sekunder pada penelitian kali ini yakni data yang didapatkan secara tidak langsung melalui pihak terkait yang berupa data-data kelembagaan dan berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data

³¹ Sumadi Suryabrata.

yang diperlukan. Dengan pengumpulan data dapat dijadikan sebagai keabsahan penelitian dan dengan ini dapat menjadikan penelitian itu dikatakan baik atau tidak. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³² Dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Teknik Interview (Wawancara)

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview (wawancara) terstruktur, jenis ini mempunyai pengertian sebuah prosedur sistematis yang bertujuan guna menggali informasi responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang standarisasi.

³² Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group, 2014).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Metode interview (wawancara) ditujukan kepada beberapa *stakeholder* selaku pemegang kebijakan dan keputusan internal lembaga selaku penanggung jawab sekaligus pintu pemberi izin dalam proses manajemen sarana dan prasarana serta yang menjadi pelaksana langsung dilapangan dimulai dari perencanaan hingga pada tahap evaluasi.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁴ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵

Teknik ini untuk melihat kenyataan yang ada dilapangan, Alat pengumpulan data yang lakukan dengan cara mengamati dan mencatat, misal mengamatai proses pengelolaan sarana dan prasarana mulai awal administrasi masuk hingga menjadi sarana dan prasarana tidak layak pakai untuk selanjutnya harus di musnahkan/di lelang sesuai dengan jadwal masing-masing.

Peneliti mengamati langsung semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana termasuk pada proses pengorganisasian hingga penggunaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

³⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Restu Damayanti, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

³⁵ Siti Fatimah Nurdin Ibrahim, Syahid, *Action Research Teori, Model Dan Aplikasi* (Jakarta: Kaki Langit Kencana, 2015).

Peneliti juga melakukan pengamatan pada proses penyesuaian inventarisasi sarana dan prasarana yang telah masuk masa tidak layak pakai. Dengan adanya pengamatan secara langsung ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara lebih objektif mengenai manajemen sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan lain sebagainya.³⁶

Sedangkan menurut Sutrisno metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian pengambilan segala informasi yang sifatnya teks atau gambar menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Dalam penelitian ini

³⁶ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, 3rd ed. (Bandung: CV Ilmu, 1975).

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau non tertulis yang ada terkait dengan manajemen sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang yaitu foto dokumen inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, dokumentasi keadaan barang ataupun fasilitas sekolah, dokumentasi sistem pengelolaan sarana dan prasarana. Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan proses implementasi sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

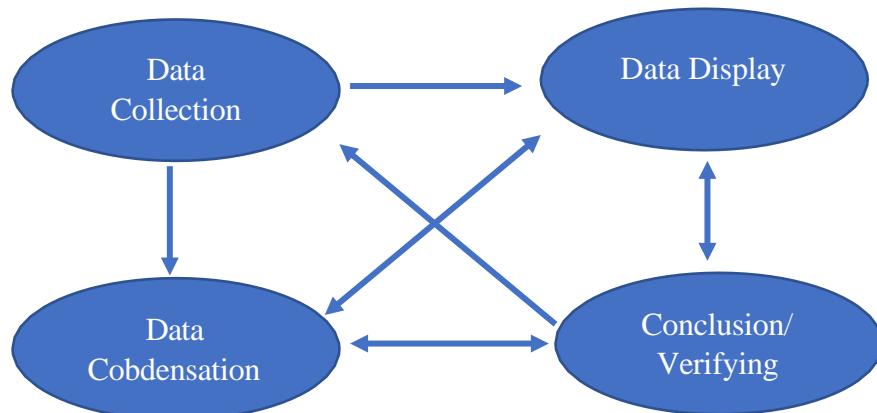
Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ilnil yaitu analisis data model Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan disempurnakan oleh Saldana analisis data ilnil meliputi kegiatan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.³⁹

Dapat diambil kesimpulan analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat difahami dan membuat kesimpulan, hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 131.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.

ilmil dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh. Secara mudahnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Aanalisis Data

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud yaitu mengumpulkan data di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dengan cara menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menemukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Kondensasi Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu kondensasi data. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan

lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap atau kuat.⁴⁰ Dalam tahap ini, peneliti akan menyortir data sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Langkah kedua dalam analisis data yaitu penyajian data.

Penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴¹ Pada tahap kedua ini, data yang sudah difokuskan akan disajikan sesuai dengan draft penelitian dalam bentuk pembahasan dan hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dari analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴² Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam tahap

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

⁴² Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

berikutnya dapat dipastikan benar dan dapat pula dipertanggungjawabkan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan data sesuai dengan sumber penelitian. Triangulasi pada hakikatnya merupakan merupakan pendekatan multimode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁴³

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu:⁴⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴³ Mudjia Rahardjo, —Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, October 2010, 191.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

2. Triangulasi Data

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi data yaitu setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menyusunnya dalam bentuk ketikan yang rapi. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang dan menemui pihak terkait untuk mengecek kembali sebagai bentuk koreksi dan verifikasi, apakah data tersebut sesuai dengan yang sudah disampaikan dan kenyataan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya :

1. Pra-Penelitian

Tahapan sebelum penelitian atau terjun dilapangan adalah analisis bersifat sementara dan mungkin akan berkembang. Analisis dilakukan terhadap data akibat studi pendahuluan atau data sekunder (tambahan) yang akan dipergunakan buat memilih fokus dari penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan ketika pengumpulan data serta sesudah pengumpulan data terselesaikan buat jangka waktu eksklusif. Ketika melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap data wawancara, namun bila

jawaban informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan hingga langkah tertentu dirasa tepat.

Miles serta Huberman menyatakan bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta terus menerus hingga terselesaikan, sebab akibatnya data yang diperoleh tidak ambigu.⁴⁵

3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, setelah melaksanakan terjun dilapangan peneliti melanjutkan mengelola atau mengolah data hasil lapangan sesuai dengan teori yang data serta memilah dan memilih data yang relevan dan valid untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya.

4. Menuliskan data hasil penelitian

Pada tahap ini sebagai tahap terakhir peneliti menuliskan hasil yang diperoleh dari informan berupa laporan. Laporan penelitian ini disusun dalam format yang telah ditetapkan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS Muallimat Malang

Madrasah Tsanawiyah Muallimat Malang (MTS Muallimat Malang) didirikan pada tahun 1954 oleh Ibu Hj. Machfiyah sebagai pendiri pendidikan Islam menengah atas untuk wanita di Kota Malang. Adapun tokoh tokoh pendiri madrasah ini adalah Bapak Kyai Oesman Mansur, Ibu Hj. Machfiyah, Bapak H. Abdul Rohim dan Ibu Hj. Khusnul Khotimmah.⁴⁶

MTS Muallimat Malang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Malang yang berfokus pada pembelajaran agama Islam serta pelajaranpelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, sains, dan sosial. MTS Muallimat Malang memperkenalkan kurikulum yang terus diperbarui dan meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya⁴⁷

Selama periode Orde Baru, MTS Muallimat Malang mengalami beberapa kendala seperti pembatasan kegiatan organisasi dan pengawasan dari pemerintah. Namun, MTS Muallimat Malang tetap berjuang untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan siswa-siswa yang mampu berkontribusi pada masyarakat.

Setelah era Orde Baru berakhir, MTS Muallimat Malang terus

⁴⁶ Sejarah pendiri MTS Muallimat diakses melalui akun resmi di www.facebook.com pada 17 Desember 2025, pukul 08.00 WIB

⁴⁷ Sejarah MTs Muallimat diakses melalui www.data-sekolah.com pada 17 Desember 2025, pukul 09.00 WIB

berkembang dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai sekolah swasta yang memiliki hak untuk memberikan ijazah pada siswanya.⁴⁸

2. Profil Madrasah

Hasil data diambil dari web yang berisi identitas sekolah secara lengkap untuk melakukan penelitian, data tersebut terdiri dari sebagai berikut:⁴⁹

Nama Madrasah	: MTs Mu'allimat
Alamat	: Jl. Ade Irma Suryani III/374
No. Telp/Hp	: 0856-4851-4604
Kode Pos	6511
Email	: mtsmuallimat@gmail.co.id
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi C
No. Statistik Madrasah	121235730011
Tahun Berdiri	1955
Nama Kepala	: Khoirul Khitam, M.H
Pendidikan Terakhir	: Sarjana (S1)
Surat Pengangkatan	: PC/196/B-3/VII/2025
Masuk Anggota KKM	: MTSN 1 Kota Malang
Luas Tanah	: 181 m
Luas Bangunan	: 181 m

⁴⁸ Dokumen sejarah MTS Muallimat yang diambil dari data internal madrasah

⁴⁹ Data berasal dari web MTS Muallimat Malang www.mas-muallimat.com, pukul 07.00

Email

: mtsmuallimat.mlg@gmail.com

Gambar 4.1 Gedung Sekolah MTs Muallimat Kota Malang



Gambar 4.2 Denah Sekolah MTs Muallimat Kota Malang

Dari paparan data yang terpampang Profil madrasah mencakup informasi tentang lokasi madrasah, tahun didirikan madrasah dan sebagainya. Dengan mengetahui profil madrasah siswa atau orang tua dapat mengetahui.

3. Visi MTs Muallimat Kota Malang

— Terwujudnya Madrasah yang Unggul dalam Prestasi dan Berakhhlak Qur‘ani —

Tabel 4.1 Visi Sekolah Dan Indikatornya

Aspek Visi Sekolah	Indikator yang dicapai
Berkarakter	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengaplikasikan jiwa sosial dengan gerakan sedekah. • Peserta didik mampu menerapkan 5S(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
Literasi media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif dan kritis. • Peserta didik mampu mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi dari berbagai media pembelajaran.
Akhhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. • Terjalinnya hubungan yang harmonis antarwarga sekolah.

Keimanan dan ketaqwaan	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik melaksanakan ibadah secara tertib dan berkelanjutan. • Terbentuknya sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah
------------------------	--

4. Misi Madrasah

- a. Mewujudkan Good Governance Madarasah yang Dinamis dan Adaptif melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas untuk Menghasilkan Lulusan yang Unggul dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Inovatif, Komunikatif, serta Mengikuti Perkembangan IPTEK.
- c. Menyelenggarakan Pengembangan Diri yang Unggul, berprestasi dan Berakhhlak Qur‘ani.

5. Data Siswa Dan MTs Muallimat Kota Malang Tahun 2025

Berikut adalah Jumlah semua siswa-siswi di MTs muallimat kota malang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs muallimat kota malang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	40
2.	VIII	24
3.	IX	25
	Jumlah	89

6. Daftar Pendidik

Berikut adalah data guru dan strukturnya di MTs muallimat kota malang sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Pendidik MTs Muallimat kota malang

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Khoirul Khitam	L	S1 – Hukum
2.	Suganda	L	S1 - Fisika
3.	Nurdiah Puspita	P	S1 – Pai
4	Zahrotul Wardani	P	S1- Manajemen
5	Nur holidana	P	S1 – Pendidikan b. inggris
6	Nuraini Sholihatun Jannah	P	S1 – Pendidikan b. arab
7	Muchtar Faqih		S1 – Pendidikan b. arab

8	Vera silviani		S1 – Pai
9	Zahrotul Wardani		S1 – Manajemen

Berdasarkan 2 Tabel di atas merupakan semua siswa-Siswi dan guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di MTs muallimat kota malang.⁵⁰

⁵⁰ Data yang diambil dari Proposal Profil Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang, pada tanggal 19 Desember 2025

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di madrasah tsanawiyah muallimat kota malang

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Perencanaan tersebut diawali dengan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum, karakteristik siswa, serta tuntutan pembelajaran berbasis literasi media. Pihak madrasah secara berkala mengidentifikasi kebutuhan sarana pendukung pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti perangkat teknologi, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya.

- a) Perumusan tujuan manajemen Sarana dan Prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa

Tujuan dari manajemen Sarana dan Prasarana dalam penguasaan literasi media sarana dan prasarana di MTs Muallimat Malang adalah untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi dalam melakukan kegiatan. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung aktivitas siswa dan guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Khoirul Khitam saat wawancara sebagai berikut:

—Tujuan kita dalam sarana dan prasana ini ya supaya kita mendapat kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran, artinya semakin lengkap kita memenuhi sarana dan prasana kita semakin efektif dan efisien dalam proses pembelajaran“⁵¹

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Sahlan selaku wakil kepala madrasah sebagai berikut:

“ Kita masih dibilang jauh dari standart sarana dan prasana yang telah ditetapkan pemerintah mas”⁵²

Hasil dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya standart sarana dan prasana merupakan hal yang sangat penting karena akan menunjang keberlangsungan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Malang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan maka Madrasah Aliyah Muallimat Malang melakukan kerjasama dari pihak luar seperti yang dilakukan sekarang yaitu berkerjasama dengan Yayasan Al Chusainiyyah.

Langkah awal sebelum melakukan perencanaan sarana dan prasarana adalah dilakukannya analisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana mana yang akan lebih dibutuhkan dan memproyeksikan di masa yang akan datang. serta mempertimbangkan faktor seperti anggaran, jangka waktu, dan tujuan akhir dari proyek atau kegiatan.

Oleh karena itu kebutuhan madrasah sangat perlu direncanakan secara matang sehingga kegiatan perencanaan sarana dan prasarana berjalan

⁵¹ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Khoirul Khitam, M.H, tanggal 19 desember 2025

⁵² Wawancara dengan bapak Suganda S.Si, tanggal 19 desember 2025

dengan baik, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasana Bapak Suganda mengatakan:

“Yang kita lakukan langkah awal mungkin kita menganalisis dulu mas mana yang lebuh dibutuhkan”⁵³

Dari hasil wawancara oleh wakil kepala madrasah sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa dalam proses merencanakan sarana dan prasana pastinya banyak melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di madrasah. Adanya perencanaan sarana dan prasarana yang matang agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini juga dipaparkan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

— begini mas kita melakukan ini bukan tanpa alasan, alasan yang utama yaitu tentang anggaran yang terbatas sehingga kita ya memaksimal kan dana tersebut⁵⁴

Pernyataan dari kepala madrasah diatas menjelaskan tentang alasan kenapa kebutuhan yang prioritaskan fungsinya lebih utama dan terbatas karena anggarannya juga terbatas.

b) Daftar rencana jangka Panjang, menengah dan pendek

Rencana satu tahun kedepan untuk pengadaan sarana dan prasarana menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan, serta sumber daya yang tersedia. Merencanakan dengan baik dan memprioritaskan kebutuhan yang paling penting untuk mencapai tujuan

⁵³ Wawancara dengan bapak suganda M.Si, tanggal 18 desember 2025

⁵⁴ Wawancara dengan bapak khoirul khitam M.H Tanggal 18 desember 2025

dalam jangka panjang.

Setiap tahun madrasah mengadakan rapat untuk merencanakan pengadaan barang dalam kurun waktu satu tahun kedepan , dalam rapat terdiri dari usulan usulan para guru sehingga waka sarpras memilih mana yang lebih dipriotaskan dari segi fungsi hingga kapasitas ruang dan anggaran yang tersedia.

Dalam wawancara dengan wakil kepala madrasah sarana dan prasana disampaikan sebagai berikut:

—Untuk menetapkan kebutuhan itu diambil dari laporan data kebutuhan yang kita terima, lalu kalau memang sangat dibutuhkan ya di proses untuk segera dibuat anggaran. Kalau Ketika ada barang yang hilang atau rusak dan akibatnya kekurangan ya langsung kita adakan⁵⁵

Ini menandakan bahwa pada proses rencana kebutuhan sarana dan prasrana di Muallimat Malang ini dilakukan oleh penanggung jawab ruangan dan penanggung jawab kelas. Kemudian diserahkan kepada waka sarana dan prasana dan kemudian diserahkan kepada kepala madrasah untuk mendapatkan persetujuan.

Tabel 4.4 Perencanaan Sarana Prasarana Jangka

Pendek,Menengah Dan Panjang

Waktu	Bentuk
Jangka Pendek	Peralatan Kelas
Jangka Menengah	Proyektor,laptop, mading
Jangka Panjang	Perpustakaan Online

⁵⁵ Wawancara bapak suganda M.Si, pada tanggal 19 desember 2025

2. Implementasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti pada penelitian di lapangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah tertera pada fokus penelitian tentang Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Penguasaan Literasi Media Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang yang diharapkan bisa meningkatkan minat baca atau mengembangkan literasi siswa untuk terus membaca informasi tentang lingkungan ataupun pelajaran.

- a) Perencanaan implemetasi sarpras dalam penguasaan media literasi siswa

Penguatan literasi media pembelajaran siswa melalui pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana di sekolah menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan semangat belajar, karena ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi siswa. Manajemen sarana dan prasarana yang baik tidak hanya memastikan akses yang merata terhadap teknologi, tetapi juga mendorong optimalisasi penggunaan media pembelajaran oleh guru dan siswa sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan

memproduksi informasi. Peningkatan literasi media yang terjadi dari proses tersebut berkontribusi langsung pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana memegang peran penting sebagai penunjang peningkatan penguasaan literasi media siswa. Dalam konteks tersebut, perencanaan sarana dan prasarana menjadi dasar utama yang harus dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Khoirul Khitam M.H seperti berikut :

“Dalam pelaksanaan program sarana prasarana dalam penguasaan media literasi siswa kami selaku para pendidik dan jajaran struktural membahasnya dalam rapat kerja tahunan yang diadakan sebelum pembelajaran disekolah”⁵⁶

Hal demikian juga selaras seperti halnya dinyatakan oleh Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah sarana prasarana seperti berikut ini :

“Jadi dulu itu mas, sebelum program ini terlaksana tentunya tidak bisa langsung berjalan harus di sepakati dengan melalui proses musyawarah terlebih dahulu dengan seluruh tenaga pendidik dan pejabat struktural MTs Muallimat yang mana hal tersebut dilakukan pada saat awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Khitam, S.H selaku Kepala Sekolah MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang ditemukan peniliti dalam pernyataan ini berupa proposal permohonan dana sarana dan prasarana dalam pengingkatan penguasaan media literasi siswa melalui sarana dan prasarana dengan berupa proposal.



Gambar 4. 3 Proposal Sarpras

Dalam implementasi sarana dan prasarana pendidikan, terdapat keselarasan pandangan antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bahwa proses tersebut harus diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang sistematis diperlukan agar langkah-langkah yang diambil tidak bersifat sporadis, melainkan terarah dan menghasilkan mufakat yang membawa maslahat bagi seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar.

Hal ini menjadi penting mengingat pengadaan sarana dan prasarana membutuhkan anggaran yang relatif besar, sementara

keuangan sekolah harus dialokasikan secara proporsional ke berbagai kebutuhan, bukan hanya difokuskan pada aspek sarana prasarana semata. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam satu periode kepengurusan, sehingga pemanfaatannya benar-benar optimal dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga sekolah. Pada akhirnya, keberadaan sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan literasi siswa sebagai salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan.

Perencanaan yang matang merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi program, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, setiap langkah yang dilakukan akan lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik juga memungkinkan adanya antisipasi terhadap berbagai kendala yang mungkin muncul, sehingga implementasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana sekolah, perencanaan yang matang akan memastikan bahwa alokasi anggaran, pemilihan prioritas, serta strategi pelaksanaan dapat dilakukan secara tepat guna dan tepat sasaran. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa implementasi yang dilandasi oleh

perencanaan yang matang akan menghasilkan pelaksanaan yang baik, memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas literasi siswa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Khoirul Khitam M.H seperti berikut :

—jadi setelah rapat kerja itu kita sepakat untuk membuat beberapa program untuk peningkatan penguasaan literasi siswa diantaranya adalah berkolaborasi dengan guru, pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran serta membuat program mading agar siswa terbiasa menulis dan membaca⁵⁸

Hal demikian juga selaras seperti halnya dinyatakan oleh Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah sarana prasarana seperti berikut ini :

—benar mas jadi yang kita implemtasikan adalah sesui dengan kesepakatan di rapat kerja jadi yang kita terapkan adalah tiga program tersebut untuk memaksimalkan implemtasi sarana dan prasarana untuk penguasaan media literasi siswa yang pertama adalah kolaborasi dengan guru yang kedua adalah pemaksimalan dan pengadaann sarana dan prasarana dan yang ketiga adalah membuat mading yang dilaksanakan sebulan dua kali⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Khitam, S.H selaku Kepala Sekolah MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025 Wawancara dengan Bapak Khoirul Khitam, S.H selaku Kepala Sekolah MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025 Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

Kota Malang menunjukkan adanya konsistensi yang kuat dengan hasil rapat kerja tahunan, khususnya dalam aspek anggaran dan pengadaan. Hal ini menegaskan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan tidak keluar dari garis perencanaan yang telah disepakati bersama, sehingga seluruh program dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Keselarasan antara perencanaan dan implementasi ini menjadi bukti bahwa lembaga memiliki komitmen tinggi terhadap tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

b) Progam Kerja Literasi Sarana Prasarana

Tabel 4. 4 Progam Kerja literasi Sarpras

No	Progam Kerja Sarpras	Jumlah	Anggaran\Sumber
1	Mading	1	RP. 1.000.000
2	Perpustakaan Online	1	RP. 5.000.000
3	LCD	9	RP. 13.000.000

Program kerja literasi sarana dan prasarana disusun sebagai upaya strategis dalam meningkatkan penguasaan literasi media pembelajaran peserta didik. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berbasis teknologi informasi. Adapun program kerja yang direncanakan meliputi sebagai berikut:

1) Mading

Program pengadaan majalah dinding (mading) bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi baca dan tulis di lingkungan madrasah. Mading berfungsi sebagai media informasi dan ekspresi kreativitas siswa dalam bentuk karya tulis, artikel, puisi, opini, serta informasi edukatif lainnya. Keberadaan mading diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya literasi membaca dan menulis, sekaligus melatih daya kritis dan kreativitas peserta didik.

Anggaran sebesar Rp1.000.000,00 dialokasikan untuk pengadaan papan mading, perlengkapan penunjang (kertas, bingkai, aksesoris), serta kebutuhan pendukung lainnya. Anggaran ini diajukan melalui proposal kepada Kementerian Agama sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan budaya literasi di madrasah.

2) Perpustakaan Online

Program pengembangan perpustakaan online bertujuan untuk memperluas akses sumber belajar bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Perpustakaan online memungkinkan siswa untuk mengakses buku digital, jurnal, dan sumber literasi lainnya secara fleksibel, baik di lingkungan madrasah maupun di luar jam sekolah. Program ini sejalan dengan penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Anggaran sebesar Rp5.000.000,00 digunakan untuk pengembangan sistem perpustakaan digital, pengadaan koleksi buku elektronik, biaya langganan platform literasi digital, serta kebutuhan teknis pendukung lainnya. Dana tersebut diajukan kepada Kementerian Agama melalui proposal resmi guna mendukung transformasi digital layanan literasi madrasah.

3) LCD (Liquid Crystal Display)

Program pengadaan LCD bertujuan untuk menunjang pembelajaran berbasis media visual dan multimedia. LCD digunakan sebagai sarana penayangan materi pembelajaran digital, video edukatif, presentasi interaktif, serta sumber belajar berbasis teknologi lainnya. Penggunaan LCD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, minat belajar, dan efektivitas penyampaian materi oleh guru.

Anggaran sebesar Rp13.000.000,00 dialokasikan untuk pengadaan **9** unit LCD, termasuk instalasi dan perlengkapan pendukung. Anggaran ini diajukan melalui proposal kepada Kementerian Agama sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas sarana pembelajaran dan penguatan literasi media pembelajaran di madrasah.⁶⁰

Berdasarkan hasil perencanaan Dan Pengadaan Literasi siswa tersebut, madrasah mampu merealisasikan tiga program utama yang secara langsung mendukung peningkatan literasi

⁶⁰ Data diambil dari Proposal MTs Muallimat Kota Malang,Pada tanggal 19 Desember 2025

siswa. Pertama, program pengadaan sarana dan prasarana yang difokuskan untuk memaksimalkan media literasi. Pengadaan ini tidak hanya berupa penyediaan buku dan bahan bacaan, tetapi juga meliputi fasilitas pendukung seperti ruang baca, perangkat teknologi, serta media pembelajaran interaktif yang dapat memperluas akses siswa terhadap sumber pengetahuan. Dengan adanya sarana yang memadai, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan literasi, baik membaca, menulis, maupun berpikir kritis.

Kedua, madrasah melaksanakan program kolaborasi dengan guru melalui penerapan metode deep learning dan basic project. Kolaborasi ini bertujuan agar sarana prasarana yang telah disediakan tidak hanya menjadi fasilitas pasif, tetapi benar-benar dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Metode deep learning mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, sementara pendekatan basic project memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk proyek nyata. Dengan demikian, sarana prasarana berfungsi sebagai media literasi yang aktif, yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep, tetapi juga melatih keterampilan problem solving, kreativitas, dan kerja sama.

Ketiga, madrasah menyelenggarakan program bulanan berupa majalah dinding (mading) yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Program ini menggunakan sistem undian kelas,

sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Mading menjadi wadah ekspresi siswa dalam menyalurkan ide, gagasan, dan kreativitas melalui tulisan, gambar, maupun karya seni. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai sarana literasi yang menumbuhkan budaya menulis dan membaca di kalangan siswa. Dengan adanya rotasi kelas, partisipasi siswa menjadi lebih merata, sehingga tercipta suasana kompetitif sekaligus kolaboratif yang sehat.

Ketiga program tersebut secara keseluruhan memperlihatkan keterpaduan antara perencanaan dan implementasi. Perencanaan yang matang menghasilkan pelaksanaan yang terarah, sementara implementasi yang konsisten memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan manfaat nyata. Lebih jauh, keberhasilan program ini menegaskan komitmen MTs Muallimat Kota Malang dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang ditemukan peniliti dalam pernyataan ini berupa proposal permohonan dana sarana dan prasarana dalam pengembangan penguasaan media literasi siswa melalui sarana dan prasarana dengan berupa

dokumentasi implementasi manajemen sarana prasarana dalam penguasaan literasi siswa MTs Muallimat Kota Malang.

- a. Terpenuhinya sarana prasarana untuk penunjang penguasaan media literasi siswa



Gambar 4.4 Pembelajaran Media Literasi Siswa



Gambar 4.5 Pembelajaran Media Literasi Siswa

Kegiatan belajar mengajar di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik sebagai bagian dari implementasi manajemen pendidikan. Pemanfaatan sarana prasarana tersebut tampak pada penggunaan LCD di ruang kelas yang kondusif serta optimalisasi fasilitas perpustakaan. Penggunaan LCD

dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media visual ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui tampilan gambar, video, maupun presentasi interaktif. Dengan demikian, LCD berfungsi sebagai sarana literasi digital yang memperluas cakrawala pengetahuan siswa sekaligus menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, pemanfaatan perpustakaan menjadi salah satu bentuk nyata implementasi manajemen sarana prasarana dalam mendukung penguasaan literasi siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai referensi, baik cetak maupun digital. Lingkungan perpustakaan yang kondusif mendorong siswa untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan meneliti. Melalui akses terhadap koleksi yang beragam, siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan analisis, serta

membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perpustakaan menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa yang literat, kritis, dan berdaya saing.

Implementasi manajemen sarana prasarana yang terwujud melalui pemanfaatan LCD dan perpustakaan ini menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa setiap fasilitas yang disediakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sedangkan pelaksanaan yang konsisten menjamin bahwa sarana prasarana tersebut dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas literasi siswa. Dengan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan literasi sebagai bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

b. Mading



Gambar 4.6 Mading



Gambar 4.7 Mading

Pemanfaatan majalah dinding (mading) di MTs Muallimat Kota Malang merupakan salah satu bentuk implementasi manajemen sarana prasarana yang diarahkan untuk mendukung peningkatan literasi siswa. Mading yang dibuat oleh siswa kemudian dibaca oleh seluruh warga sekolah, sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga media pembelajaran yang menumbuhkan

budaya literasi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan kreativitas dalam bentuk tulisan maupun karya visual. Proses pembuatan mading menuntut keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap isu-isu yang relevan dengan kehidupan sekolah maupun masyarakat.

elain itu, mading berfungsi sebagai wadah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Dengan adanya sistem rotasi atau undian kelas, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, sehingga tercipta suasana kompetitif sekaligus kolaboratif yang sehat. Hal ini mendorong siswa untuk lebih giat membaca, menulis, dan menghasilkan karya yang berkualitas, karena karya mereka akan dipublikasikan dan dibaca oleh masyarakat sekolah. Dengan demikian, mading tidak hanya menjadi media komunikasi internal, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun minat literasi yang berkelanjutan. ebih jauh, pemanfaatan mading dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini membuka ruang bagi siswa untuk berinovasi dalam menyajikan informasi, baik melalui artikel, puisi, cerita pendek, maupun ilustrasi. Kreativitas yang ditumbuhkan melalui

mading akan memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memperkuat keterampilan literasi yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan adanya dukungan sarana prasarana berupa mading, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu literasi siswa.

2. Evaluasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

- a. Evaluasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus manajemen pendidikan, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana perencanaan dan implementasi yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Di MTs Muallimat Kota Malang, evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung penguasaan literasi siswa dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Khoirul Khitam M.H seperti berikut :

— ya jadi meskipun program program tadi sudah terlaksana sebagai mestinya tentu butuh yang namanya evaluasi yakni evaluasinya adalah dari meningkatnya minat baca atau literasi dari siswa MTs Muallimat Kota Malang tentunya perkembangan teknologi zaman yang melesat ini tidak bisa dibendung sehingga kami dari pihak Madrasah merancang kedepannya membuat perpustakaan online agar supaya ketika siswa sedang bermain smart phone bisa sambil membaca literatur yang sesuai untuk penunjang akademiknya⁶¹

Hal demikian juga selaras seperti halnya dinyatakan oleh Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah sarana prasarana seperti berikut ini :

—iya makanya kedepannya direncanakan ada perpustakaan online tujuannya ya agar pesatnya perkembangan teknologi ini menjadi sebuah maslahat bukan menjadi muslihat mas hehe⁶²

Dari penjelasan diatas bisa penulis simpulkan bahwa meskipun program-program pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan implementasi yang ditetapkan, evaluasi tetap diperlukan sebagai bagian dari siklus manajemen pendidikan. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana program yang dijalankan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca dan literasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa minat literasi siswa

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Khitam, S.H selaku Kepala Sekolah MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

⁶² Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025 Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik melalui pemanfaatan perpustakaan, penggunaan LCD di kelas, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan majalah dinding. Hal ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah berfungsi secara efektif sebagai media pembelajaran literasi.

Namun demikian, perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak dapat dihindari dan menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Siswa yang terbiasa menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari sering kali lebih tertarik pada konten digital dibandingkan dengan media cetak. Oleh karena itu, pihak madrasah merancang langkah strategis ke depan dengan membangun perpustakaan online. Perpustakaan digital ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang memungkinkan siswa untuk mengakses literatur akademik secara mudah dan fleksibel melalui perangkat yang mereka gunakan sehari-hari. Dengan adanya perpustakaan online, siswa tidak hanya dapat bermain smartphone, tetapi juga diarahkan untuk membaca literatur yang relevan dengan kebutuhan akademik mereka.

Evaluasi ini memberikan catatan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada sarana fisik yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan madrasah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perpustakaan online menjadi bentuk pengembangan yang visioner, karena mampu menjembatani kebiasaan digital siswa dengan kebutuhan literasi

akademik. Dengan demikian, evaluasi terhadap program sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang tidak hanya menegaskan keberhasilan implementasi yang telah berjalan, tetapi juga memberikan arah pengembangan ke depan agar literasi siswa semakin meningkat, relevan, dan berkelanjutan.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun ucapan dari bapak Suganda, S.Si sebagai berikut :

—program ini sudah bagus tapi perlu adpatsi lagi dengan zaman agar lebih maksimal dan tentunya semaksimal apapun program mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat⁶³

Dari penjelasan diatas bisa penulis pahami bahwa dalam pelaksanaan program pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung literasi siswa di MTs Muallimat Kota Malang, terdapat sejumlah faktor pendukung yang membuat program ini berjalan efektif, sekaligus faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi keberlanjutan program.

Faktor pendukung utama adalah adanya perencanaan yang matang melalui rapat kerja tahunan, sehingga setiap kegiatan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan visi misi madrasah. Selain itu, dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi modal penting dalam memastikan sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal. Partisipasi aktif siswa juga

⁶³ Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025 Wawancara dengan Bapak Suganda S.Si selaku Wakil Kepala Sekolah bagian sarana dan prasarana MTs Muallimat Kota Malang pada Kamis 19 November 2025

menjadi faktor penentu, karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan literasi seperti pembuatan mading, pemanfaatan perpustakaan, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Tidak kalah penting, adanya budaya literasi yang mulai tumbuh di lingkungan sekolah memperkuat keberhasilan program ini.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, karena pengadaan sarana prasarana membutuhkan biaya besar sementara dana sekolah harus dibagi ke berbagai kebutuhan. Selain itu, keterbatasan jumlah LCD di kelas dan kurangnya variasi koleksi buku di perpustakaan membuat pemanfaatan sarana belum merata. Faktor lain adalah rendahnya motivasi sebagian siswa untuk membaca dan menulis, yang masih dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan smartphone untuk hiburan semata. Hambatan teknis seperti pemeliharaan sarana prasarana juga menjadi tantangan, karena fasilitas yang rusak atau tidak terawat dapat mengurangi efektivitas program.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat ini, madrasah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar program literasi semakin optimal dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tabel 4. 5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

NO	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Perencanaan matang melalui rapat kerja tahunan	Keterbatasan anggaran sekolah
2	Dukungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan	Jumlah LCD terbatas di beberapa kelas
3	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi (mading, perpustakaan, media digital)	Koleksi buku perpustakaan kurang bervariasi
4	Budaya literasi mulai tumbuh di lingkungan sekolah	Motivasi sebagian siswa masih rendah dalam membaca/menulis
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran (LCD, perpustakaan digital)	Hambatan teknis dalam pemeliharaan sarana prasarana
7	Visi dan misi madrasah yang jelas mendukung program literasi	Pengaruh penggunaan smartphone lebih dominan untuk hiburan dibanding literasi akademik

A. Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana, guru, wali murid dan juga murid sebagai sumber penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai manajemen sarana dan prasana di MTS Muallimat Malang guna dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Peneliti melakukan obeservasi secara langsung mengenai sarana dan prasana yang ada, serta dokumen yang berhubungan tentang tata kelola sarana dan prasarana untuk melengkapi hasil data penelitian. Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka diperoleh temuan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.6 Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan perencanaan ini adalah untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan efisiensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran • Metode yang digunakan merupakan metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada.
2.	implementasi sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan implementasi ini adalah untuk

	<p>dan prasarana dalam penguatan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.</p>	<p>memberikan kemudahan, kenyamanan dan efisiensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan merupakan metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang ada. • Sumber Daya Manusia yang merupakan pengelola sarana dan prasarana di MTS Muallimat Malang
2.	<p>Evaluasi sarana dan prasarana dalam penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap awal penguasaan literasi sarana dan prasana di MTS Muallimat Malang adalah mengadakan barang yang telah di analisis sebelumnya dan disepakati untuk diadakan • Penguasaan literasi sarana dan prasana yang tepat dan terencana dengan baik dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang dilakukan melalui analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, serta perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Pola ini sejalan dengan teori Ibrahim Bafadal yang menyatakan bahwa perencanaan sarana prasarana harus diawali dengan identifikasi kebutuhan riil lembaga pendidikan agar pengadaan fasilitas tepat sasaran.⁶⁴

Selain itu, penetapan prioritas sarana yang mendukung literasi media, seperti LCD, perpustakaan, dan mading, sesuai dengan teori G.R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan kegiatan yang paling penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi kesesuaian praktik perencanaan dengan teori manajemen pendidikan.⁶⁵

⁶⁴ Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Dikutip dari Jurnal dari Hidayat, R. (2017). Evaluasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5, 22–30.

⁶⁵ Terry, G. R. (2012). *Principles of Management*. Jakarta: Bumi Aksara. Dikutip dari Jurnal Prasetyo, D. (2021). Implementasi sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6, 134–142.

B. Implementasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, pendataan dan inventarisasi, penetapan skala prioritas, serta perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Pola ini sesuai dengan teori Ibrahim Bafadal, yang menyatakan bahwa perencanaan sarana prasarana merupakan proses berpikir dan menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan berdasarkan kebutuhan riil lembaga dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai⁶⁶

Perumusan tujuan ini juga memperhatikan keterkaitan antara sarana prasarana dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sekolah menyadari bahwa fasilitas yang memadai bukan hanya menunjang aspek fisik pembelajaran, tetapi juga memengaruhi motivasi, kenyamanan, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, tujuan yang dirumuskan tidak berhenti pada penyediaan alat dan ruang, tetapi juga menekankan pada peningkatan kualitas penggunaannya. Abdul menyampaikan tentang garis besar tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan

⁶⁶ Ibrahim Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya,|| 2004.sebagaimana dikutip dari Nurfatma wati dkk, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 3, No 2, Oktober 2019, hlm 45

dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁶⁷

1. Perumusan Tujuan Sarana dan Prasarana

Perumusan dan perencanaan sarana prasarana di MTs Muallimat Kota Malang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya proses perencanaan yang sistematis melalui rapat kerja tahunan, di mana kebutuhan fasilitas sekolah dirancang, diperkirakan, dan disusun berdasarkan prioritas yang mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Proses ini sejalan dengan pendapat) yang menyatakan bahwa perencanaan sarana prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan, baik berupa sarana maupun prasarana, untuk masa mendatang guna mencapai tujuan tertentu.⁶⁸

Selain itu, perencanaan yang dilakukan di MTs Muallimat juga sesuai dengan teori manajemen klasik menurut yang menekankan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating),

⁶⁷ Moh Abdul Wasik, —Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk,|| *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2022).

⁶⁸ Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya.|| sebagaimana dikutip dari Nurfatma wati dkk, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, jurnal Administrasi Pendidikan, vol. 3, No 2, Oktober 2019, hlm 48

dan pengawasan (controlling). Dalam konteks ini, perencanaan sarana prasarana di madrasah telah memenuhi fungsi pertama, yakni planning, dengan menyusun program pengadaan fasilitas seperti LCD di ruang kelas, pengembangan perpustakaan, dan penyediaan media literasi berupa majalah dinding (mading).⁶⁹

Lebih jauh, teori menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pemeliharaan agar benar-benar berfungsi sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa. Perencanaan di MTs Muallimat telah sesuai dengan kerangka ini, karena setiap program yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pengadaan fisik, tetapi juga pada pemanfaatan sarana prasarana sebagai media peningkatan literasi siswa.⁷⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perumusan dan perencanaan sarana prasarana di MTs Muallimat Kota Malang telah sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Ibrahim

⁶⁹ B Terry, —The Acid Decomposition of Silicate Minerals Part I. Reactivities and Modes of Dissolution of Silicates,|| *Hydrometallurgy* 10, no. 2 (1983): 135–50. Dikutip dari jurnal

⁷⁰ Burhanuddin Burhanuddin, —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia,|| *International Journal of Educational Management* 33, no. 7 (2019): 1582–95.

Bafadal, G.R. Terry, dan Burhanuddin. Perencanaan yang matang, berbasis kebutuhan nyata, serta berorientasi pada tujuan literasi siswa menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen sarana prasarana secara tepat. Hal ini menjadi landasan kuat bagi keberhasilan implementasi program literasi di masa mendatang

2. Analisis Kebutuhan dan Fungsi

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas yang benar-benar diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga pengadaan sarana prasarana tidak bersifat berlebihan, melainkan sesuai dengan kebutuhan riil madrasah. Analisis kebutuhan ini sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa perencanaan sarana prasarana merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan di masa mendatang guna mencapai tujuan tertentu.⁷¹

Dalam praktiknya, kebutuhan sarana prasarana di MTs Muallimat meliputi beberapa aspek utama. Pertama,

⁷¹ Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya.|| Dikutip dari jurnal Suryani. (2018). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10, 115–123.

kebutuhan akan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti LCD di ruang kelas, yang berfungsi untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas penyampaian materi. Kedua, kebutuhan akan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, yang berfungsi menyediakan literatur akademik dan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa. Ketiga, kebutuhan akan media literasi kreatif, seperti majalah dinding (mading), yang berfungsi sebagai wadah ekspresi siswa sekaligus sarana untuk melatih keterampilan menulis dan berpikir kritis.

Fungsi dari kebutuhan sarana prasarana tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang mendukung secara tidak langsung. Dengan demikian, LCD dan perpustakaan termasuk sarana yang berfungsi langsung dalam pembelajaran, sementara mading dan lingkungan sekolah yang kondusif termasuk prasarana yang mendukung terciptanya budaya literasi.⁷²

Lebih jauh, analisis kebutuhan ini juga sesuai dengan teori manajemen pendidikan menurut, khususnya fungsi planning (perencanaan). MTs Muallimat telah mampu merumuskan kebutuhan sarana prasarana

⁷² Burhanuddin, —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia.|| Dikutip dari Rohman, A., & Widodo, S. (2020). Perencanaan sarana prasarana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27, 89–98.

berdasarkan visi misi madrasah, sehingga setiap fasilitas yang diadakan memiliki fungsi jelas dan terukur dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana prasarana di madrasah tidak hanya berorientasi pada pengadaan fisik, tetapi juga pada pemanfaatan fasilitas sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷³

rasarana di MTs Muallimat Kota Malang telah sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Perencanaan yang matang, pengadaan yang tepat sasaran, serta fungsi yang jelas dari setiap fasilitas menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen sarana prasarana secara efektif untuk mendukung penguasaan literasi siswa.

3. Perumusan strategi perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek

Perumusan strategi perencanaan sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena disusun secara sistematis dalam bentuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Perencanaan ini menunjukkan adanya kesadaran lembaga bahwa pengelolaan sarana prasarana

⁷³ Terry, —The Acid Decomposition of Silicate Minerals Part I. Reactivities and Modes of Dissolution of Silicates.|| Dikutip dari jurnal Hidayat, R. (2017). Evaluasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5, 22–30.

tidak dapat dilakukan secara insidental, melainkan harus melalui tahapan strategi yang terukur dan berkesinambungan.

Pertama, perencanaan jangka panjang dirumuskan untuk memberikan arah strategis bagi pengembangan sarana prasarana sesuai visi dan misi madrasah. Perencanaan ini mencakup pengembangan fasilitas utama seperti perpustakaan digital, laboratorium, serta penguatan infrastruktur teknologi yang mendukung literasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut yang menekankan bahwa perencanaan jangka panjang berfungsi sebagai pedoman umum dalam mencapai tujuan organisasi.⁷⁴

Kedua, perencanaan jangka menengah disusun untuk menjembatani tujuan besar dengan kebutuhan riil dalam periode tertentu, misalnya tiga hingga lima tahun. Dalam konteks MTs Muallimat, perencanaan jangka menengah meliputi pengadaan LCD di setiap kelas, peningkatan koleksi buku perpustakaan, serta pengembangan program literasi berbasis proyek. Perencanaan ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal yang menyatakan bahwa perencanaan sarana prasarana merupakan proses menetapkan program pengadaan

⁷⁴ George R Terry and Stephen G Franklin, —Principles of Management, Illionis, Richard D,|| Irwin Ins, 1982. Dikutip dari rohman, A., & Widodo, S. (2020). Perencanaan sarana prasarana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 100-105

fasilitas pendidikan di masa mendatang guna mencapai tujuan tertentu.⁷⁵

Ketiga, perencanaan jangka pendek dirumuskan untuk kebutuhan operasional tahunan, seperti penyelenggaraan program majalah dinding (mading) dua kali sebulan, pemeliharaan rutin sarana prasarana, serta kegiatan literasi harian di perpustakaan. Perencanaan ini berfungsi sebagai langkah konkret yang langsung dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru. Sesuai teori Burhanuddin, pengelolaan sarana prasarana harus mencakup perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pemeliharaan agar benar-benar mendukung kelancaran proses belajar mengajar.⁷⁶

Dengan adanya perumusan strategi perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek yang terintegrasi, MTs Muallimat Kota Malang telah menunjukkan penerapan teori manajemen pendidikan secara tepat. Perencanaan yang berlapis ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga menjamin bahwa setiap kebutuhan sarana prasarana dapat diakomodasi sesuai prioritas dan relevansi dengan perkembangan zaman. Hal

⁷⁵ Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya.|| Dikutip dari rohman, A., & Widodo, S. (2020). Perencanaan sarana prasarana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 110-120

⁷⁶ Burhanuddin, —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia.|| Suryani. (2018). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2), 139-142

ini menjadi bukti bahwa madrasah telah mampu mengelola sarana prasarana secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan literasi siswa

4. Kolaborasi atau pendayagunaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Anggaran

Kolaborasi dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sumber anggaran di MTs Muallimat Kota Malang dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa dalam mendukung program literasi. SDM yang ada tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam memanfaatkan sarana prasarana agar benar-benar berfungsi sebagai media pembelajaran.

Pendayagunaan SDM ini sejalan dengan teori manajemen menurut yang menekankan fungsi organizing dan actuating, yaitu mengatur serta menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja sesuai tujuan. Guru berkolaborasi dengan siswa melalui metode deep learning dan basic project, sementara tenaga kependidikan mendukung pemeliharaan sarana prasarana. Dengan

demikian, SDM di madrasah tidak hanya dimanfaatkan secara optimal, tetapi juga diarahkan untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan peningkatan literasi.⁷⁷

Selain SDM, pendayagunaan sumber anggaran juga dilakukan secara efektif. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk berbagai kebutuhan, dengan tetap memberikan prioritas pada sarana prasarana yang mendukung literasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan sarana prasarana harus mempertimbangkan program pengadaan fasilitas pendidikan di masa mendatang guna mencapai tujuan tertentu. Di MTs Muallimat, anggaran tidak hanya digunakan untuk pengadaan LCD dan koleksi perpustakaan, tetapi juga untuk program literasi kreatif seperti majalah dinding (mading).⁷⁸

Pendayagunaan SDM dan anggaran ini juga sesuai dengan teori Burhanuddin yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pemeliharaan. Dengan adanya kolaborasi antara SDM dan pengelolaan anggaran, madrasah mampu memastikan bahwa setiap fasilitas yang

⁷⁷ Terry and Franklin, —Principles of Management, Illionis, Richard D.||

⁷⁸ Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya.||

diadakan benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.⁷⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi SDM dan pendayagunaan anggaran di MTs Muallimat Kota Malang telah sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Sinergi antara tenaga manusia dan dukungan finansial menjadikan program literasi berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran

C. Evaluasi sarana dan prasarana dalam mendukung penguasaan literasi media pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang.

Evaluasi terhadap sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan bahwa perencanaan, implementasi, dan pemanfaatannya telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan teori manajemen pendidikan. Hal ini tampak dari adanya proses perencanaan yang matang melalui rapat kerja tahunan, di mana kebutuhan fasilitas sekolah dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan dengan visi misi madrasah. Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal yang menegaskan bahwa perencanaan sarana prasarana merupakan proses menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan di masa mendatang guna mencapai tujuan tertentu.⁸⁰

⁷⁹ Burhanuddin, —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia.||

⁸⁰ Bafadal, —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya.||

Dari aspek implementasi, sarana prasarana yang tersedia seperti LCD di ruang kelas, perpustakaan, dan majalah dinding (mading) telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan literasi siswa. LCD berfungsi meningkatkan interaktivitas pembelajaran, perpustakaan menjadi pusat sumber belajar yang kondusif, dan mading menjadi media ekspresi kreatif siswa. Evaluasi ini sesuai dengan teori Burhanuddin yang menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang mendukung secara tidak langsung. Dengan demikian, pemanfaatan sarana prasarana di MTs Muallimat telah memenuhi fungsi keduanya secara seimbang.⁸¹

Dari aspek hasil dan dampak, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Program literasi berbasis sarana prasarana berhasil menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan teori manajemen menurut Terry yang menekankan fungsi controlling (pengawasan), yaitu menilai apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi di MTs Muallimat membuktikan bahwa sarana prasarana benar-benar memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran.⁸²

⁸¹ Burhanuddin, —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia.¶

⁸² Terry and Franklin, —Principles of Management, Illionis, Richard D.¶ Dikutip dari jurnal Fitriani. (2019). Pemanfaatan sarana prasarana sebagai media pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 55–76.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap sarana dan prasarana di MTs Muallimat Kota Malang menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah bagus dan sesuai teori. Perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, serta hasil yang berdampak positif terhadap literasi siswa menjadi bukti bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen sarana prasarana secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Kota Malang telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan mengacu pada kebutuhan pembelajaran serta perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Proses perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, pemetaan kondisi sarana prasarana yang tersedia, serta pelibatan unsur pimpinan madrasah dan guru. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan, implementasi berjalan konsisten dengan pemanfaatan fasilitas seperti LCD, perpustakaan, dan majalah dinding, serta hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan literasi siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Ibrahim Bafadal yang menekankan pentingnya perencanaan pengadaan fasilitas pendidikan, teori Burhanuddin yang menegaskan fungsi sarana dan prasarana sebagai penunjang langsung maupun tidak langsung pembelajaran, serta teori G.R. Terry yang menekankan siklus manajemen (planning, organizing, actuating, controlling).

Dengan demikian, sarana prasarana di MTs Muallimat telah berfungsi optimal sebagai instrumen strategis dalam mendukung penguasaan literasi siswa.

B. Saran

Meskipun pengelolaan sarana prasarana sudah baik, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan agar program literasi semakin optimal:

1. Pengembangan Perpustakaan Digital

Madrasah perlu merancang perpustakaan online yang dapat diakses melalui smartphone siswa, sehingga kebiasaan digital mereka dapat diarahkan untuk membaca literatur akademik yang relevan.

2. Penambahan dan Diversifikasi Koleksi Buku

Koleksi perpustakaan perlu diperluas, baik dalam bentuk cetak maupun digital, agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan sesuai minat dan kebutuhan akademik.

3. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Media Pembelajaran

LCD dan perangkat teknologi lainnya perlu ditambah agar setiap kelas memiliki akses yang merata terhadap media pembelajaran interaktif.

4. Pelatihan Guru dalam Literasi Digital

Guru perlu diberikan pelatihan khusus untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secara maksimal, sehingga sarana prasarana benar-benar mendukung proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

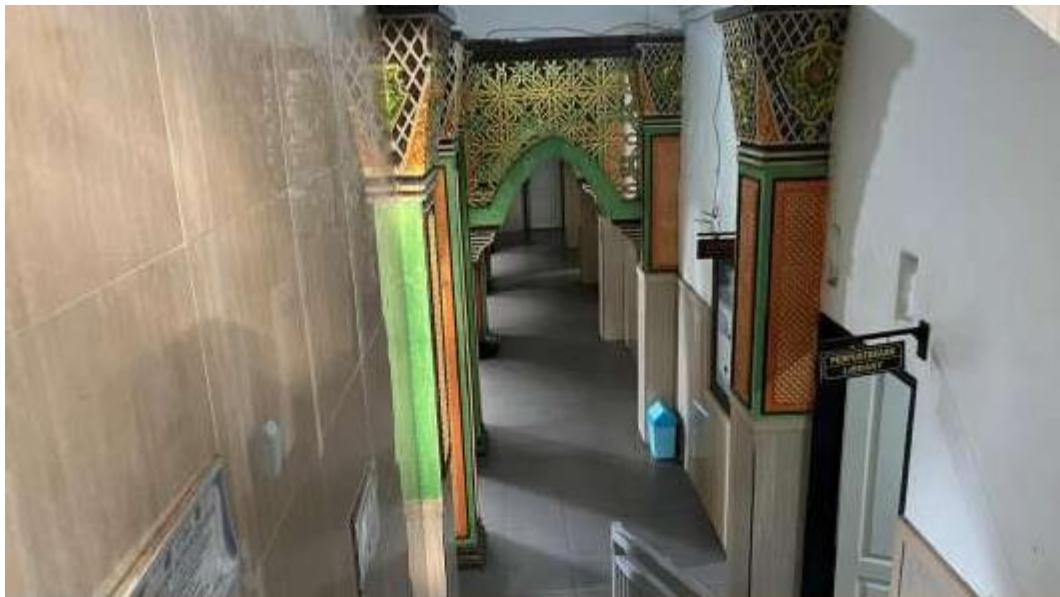
- Alwaton, Y. —Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media Dan Partisipasi Bagi Publik.|| *Avant Garde*, 2023.
- Andayani, U. —PENDEKATAN SOSIAL DALAM MEMAHAMI KONSEP TABAYYUN DI ERA DIGITAL: REVIEW KRITIS TERHADAP TEORI LITERASI MEDIA DAN INFORMASI.|| ... *Kontemporer: Muslimat Al Washliyah Dalam Islam* ..., 2023.
- Arikuntur, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jurnal Universitas Udayana. ISSN. Vol. 2302. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayub, D, and S Suhil. —Literatur Riview: Model Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat.|| *Jurnal Pelita Pengabdian* ..., 2024.
- Bafadal, Ibrahim. —Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya,|| 2004.
- Batoebara, M U, E Suyani, and ... —Literasi Media Dalam Menaggulangi Berita Hoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan).|| *Warta* ..., 2020.
- Burhanuddin, Burhanuddin. —The Scale of School Organizational Culture in Indonesia.|| *International Journal of Educational Management* 33, no. 7 (2019): 1582–95.
- Cresswell, John W. *Research Design Edisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Djumhur. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. 3rd ed. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Fajarani, Reinikah, and Ade Firman Khanafi. —Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.|| *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 07 (2021): 1233–41.
- Gumilar, G. —Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA.|| *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. jurnal.unpad.ac.id, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Hidayat, F P, A Saleh, A Adhani, and ... —Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa.|| *Martabe: Jurnal* ..., 2021.
- Jawawi, Abdulah. —Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Perspektif Islam.|| *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 38–50.
- Krisyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana,

- Prenadamedia Group, 2014.
- Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Limilia, P, and N Aristi. —Literasi Media Dan Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis.|| *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*. core.ac.uk, 2019.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudjia Rahardjo. —Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.|| *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. October 2010.
- Nurdin Ibrahim, Syahid, Siti Fatimah. *Action Research Teori, Model Dan Aplikasi*. Jakarta: Kaki Langit Kencana, 2015.
- Rahmawati, D I, and E Amaliah. —Peran Media Literasi Dan Informasi Dalam Pendidikan.|| *Jurnal El-Pustaka*, 2023.
- Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Edited by Syarbani Saleh. Pertama. Medan: CV Widya Puspita, 2017.
- Shoffan Shoffa, Desty Endrawati Subroto, Fadhillah Syam Nasution Dkk. *Media Pembelajaran*. Edited by Sriwardona. Pertama. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Silviah, R. —Dampak Literasi Digital: Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik Dan Media Sosial (Literature Review Ilmu Sosial Dan Politik).|| *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 2024.
- Sinta, I M. —Manajemen Sarana Dan Prasarana.|| *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2019.
- Sopian, A. —Manajemen Sarana Dan Prasarana.|| *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah* scholar.archive.org, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Bali: Rajawali, 2018.
- Sutisna, N W, and A Effane. —Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana.|| *Karimah Tauhid*, 2022.
- Terry, B. —The Acid Decomposition of Silicate Minerals Part I. Reactivities and Modes of Dissolution of Silicates.|| *Hydrometallurgy* 10, no. 2 (1983): 135–50.
- Terry, George R, and Stephen G Franklin. —Principles of Management, Illionis, Richard D.|| *Irwin Ins*, 1982.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Restu Damayanti. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Wasik, Moh Abdul. —Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk.|| *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2022).

Lampiran-Lampiran





Riwayat Hidup Penulis

Nama	: Dimas Yon Rizky Setyawan
NIM	200106110031
Tempat Tanggal Lahir	: Kediri, 11 Januari 2001
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	2020
Alamat	: Jl raya Mojo, Kabupaten Kediri
Nomor Handphone	085961434525
Riwayat Pendidikan	: SMA NU Sunan Giri Kepanjen
E-mail	: dimasyon65@gmail.com